



Sultan Minta Masyarakat Berdayakan Semangat Jaga Warga

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY sekaligus Raja Keraton Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X memberikan pesan dan imbauan kepada masyarakat terkait penanganan pandemi Covid-19 di DIY. Pesan Raja Keraton Yogyakarta itu disampaikan melalui Sapa Aruh bertajuk Jaga Warga yang digelar di Bangsal Kepatihan, Kompleks Kantor Gubernur DIY pada Selasa (9/2).

Dalam pidato singkatnya, Sultan HB X mengungkapkan, hampir setahun masyarakat Yogyakarta terganggu oleh dampak penularan Covid-19. Namun, kesadaran untuk berlaku disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan belum sepenuhnya tumbuh.

"Tapi dalam kenyataan sehari-hari kita belum disiplin mematuhi aturannya. Meski sudah dimulai vaksinasi masal untuk meningkatkan kekebalan tubuh, tidak berarti boleh abai aturan," tandas Sultan HB X.

Perilaku disiplin itu sebaiknya diterapkan di manapun masyarakat berada. Sebab, penularan Covid-19 telah merambat hingga lingkungan tetangga dan keluarga. "Bahkan, meski di rumah pun tetap mengenakan masker, karena kini penularannya sudah menjalar antar anggota keluarga dan dengan tetangga," jelasnya.

"Semua ini, untuk membangun keluarga-tangguh pandemi, agar tidak menjadi sumber penularan atau tertular orang lain," sambungnya.

Lebih jauh, Sultan HB X mengungkapkan, meski kedisiplinan itu penting, tapi hal itu belum cukup untuk menekan laju penularan. Sultan pun meminta kepada seluruh otoritas untuk mendayagukan seluruh sumberdaya.

Misalnya, mengupayakan rekrutmen tambahan tenaga kesehatan, pemanfaatan sumber dana, sarana pendukung untuk isolasi mandiri dengan alih fungsi hotel, pendekatan yang tepat tuju serta penggunaan teknologi tepat guna dan

SAPA ARUH - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X didampingi Sekda, Kadarmanta Baskara Aji saat menggelar Sapa Aruh Jaga Warga di Bangsal Kepatihan, Selasa (9/2).

berbiaya murah, seperti GeNose C19 temuan UGM.

Kemudian, agar Pengetatan Terbatas Kegiatan Masyarakat (PTKM) berjalan efektif, HB X akan mengandalkan ketangguhan RT atau dusun sebagai basis ketahanan sosial. "(RT) sebagai satuan komunitas sosial terkecil akan lebih sederhana dan relatif mudah dalam pelaksanaannya. Karena, saya anggap komunitasnya masih berpegang pada kearifan lokal sebagai dasar tindakan," paparnya.

Maka, rasa tanggung rasa antar tetangga dengan kemauan siap berbagi atas dasar peduli lindungi harus terus dipupuk. Dengan kata lain menjaga budaya sapa aruh dengan saling menyapa atas kondisi kesehatan dan keselamatan tetangga untuk meningkatkan kesiapsiagaan warga.

Mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang kian meluas, setiap warga perlu memberdayakan diri dengan sistem kelompok Jaga-Warga, agar terbangun RT/Dusun Siaga-Tangguh melalui kesepa-

katan bersama.

Diperlukan kesiapan setiap warga dengan penanganan yang cepat dan tepat untuk memutus rantai penularan Covid-19 dan mencegah jatuhnya korban. "Secara garis besar itulah gambaran aktivasi jaga warga dan efektifisasi PTKM berbasis RT atau dusun," tuturnya.

Pada saatnya nanti, dirinya akan segera diterbitkan aturan detailnya melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY yang menjadi kesepakatan bersama bupati/walikota untuk membangun ketahanan warga dari RT atau dusun.

Sultan HB X pun berpesan kepada masyarakat agar dapat menjalani segala peraturan dengan tulus tanpa adanya suatu keterpaksaan. Sebab, hal itu adalah demi kebaikan masyarakat itu sendiri.

"Pakai Masker bukan karena takut didenda, jaga jarak bukan karena menghindari teguran, dan sering cuci tangan bukan karena disuruh, tapi supaya jangan tertular," tandasnya. (tro)

Instansi Nilai Berita Sifat Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 14 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005